

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Mohammad Murod

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia

Email: Murodmohammad18@gmail.com

ABSTRACT

Along with the development of the era which is always advancing rapidly in the era of science and technology, education is required to further improve the quality of education. To achieve this in an educational institution, there are important components that influence the development of quality education, namely the management of educational facilities and infrastructure.

This study aims to find answers from the focus of research on planning, implementing, and evaluating facilities and infrastructure, as well as the impact of improving the quality of education in the implementation of facilities and infrastructure management at SMP Plus Al-Kautsar Malang. In this study, the researcher uses qualitative research methods accompanied by a case study approach which has the aim of achieving the previously determined subject. Therefore, the researcher did it at the research location by looking directly at the condition of the object to be studied. In collecting data, the researcher used interview, observation and documentation techniques. To determine the validity of the data in this study, the researchers used data triangulation techniques, methods and sources. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are techniques in analyzing the data in this study.

Keyword: management of educational facilities; quality of education.

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman yang senantiasa semakin maju dengan pesat di era ilmu pengetahuan maupun teknologi, pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut pada suatu lembaga pendidikan terdapat komponen penting yang mempengaruhi untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan jawaban terkait perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana, serta dampak dari peningkatan kualitas pendidikan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan mencapai perihal yang sebelumnya telah ditetapkan. Maka dari itu, peneliti melakukannya di lokasi penelitian dengan melihat secara langsung kondisi objek yang akan diteliti. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, metode dan sumber. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan menjadi teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini.

Kata Kunci: manajemen sarana prasarana pendidikan; kualitas pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting untuk perkembangan diri setiap individu yang ditanamkan secara bertahap (Asnawi & Basyiruddin, 2002). Sehingga menghasilkan SDM yang memiliki karakter budi pekerti serta berakhlakul karimah. Oleh karenanya hal ini menjadi aspek penunjang bagi manusia untuk mengatasi segala problematika baik dalam bermasyarakat dan lingkungan dalam kehidupan. Disamping itu, pendidikan menjadi sumbangsih besar untuk perkembangan suatu bangsa dan media dalam membentuk moral serta karakter. Sistem pendidikan baru membutuhkan komponen serta kondisi baru pula terkait dengan fasilitas fisik dan non fisik.

Pada saat ini dunia pendidikan sangat dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Pasalnya, seiring berkembangnya zaman yang senantiasa semakin maju dengan pesat di era ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai hal tersebut, setiap lembaga pendidikan hendaknya menyesuaikan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta dibutuhkan susunan yang saling berkesinambungan, yaitu dibutuhkan adanya komponen-komponen yang ada pada sistem pendidikan salah satunya merupakan sarana dan prasarana.

Sesuai dengan fakta yang banyak ditemui dilapangan sarana dan prasarana disuatu lembaga sekolah masih belum dapat dioptimalkan dan dikelola dengan baik dalam proses pendidikan. (Rosnaeni, 2019) Salah satu contohnya yaitu perawatan yang buruk atau tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah tidak terlalu memperhatikan bagaimana perawatan dan penggunaan sarana dan prasarana yang telah diberikan, sikap acuh tak acuh dan tidak ada pengawasan menjadikan banyaknya fasilitas menjadi terbelengkalai. Maka dampak yang terjadi terhadap permasalahan ini yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas termasuk para tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena fasilitas yang didapat dalam kondisi tidak layak pakai atau rusak. Untuk itu dibutuhkan pemahaman dan pengimplementasian manajemen sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah. Dengan demikian hal ini dapat membantu untuk memperluas pengetahuan terkait bagaimana dapat berperan dalam merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, sehingga dapat digunakan dengan optimal guna mencapai pendidikan yang berkualitas.

Manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan untuk menunjang seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien agar semua kegiatan didalam pendidikan berjalan lancar (Suryosubroto, 2004). Manajemen sarana prasarana mempunyai tugas untuk mengelola dan menjaga fasilitas dalam mengoptimalkan kontribusi yang diberikan pada proses pendidikan. Adapun kegiatan pengelolaan ini meliputi, perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan. Semua kegiatan ini dijadikan standarisasi untuk penilaian manajemen sarana prasarana serta perannya pada proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil.

Fasilitas atau peralatan memang diperlukan dalam proses pendidikan, akan tetapi semua yang diperlukan tetap menyesuaikan dengan kebutuhannya. Apabila telah diadakan selayaknya digunakan dan dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin. Hal ini merupakan sebagai penentu dalam memperoleh *output* serta *outcome*. Di sisi

lain untuk mewujudkan kualitas tersebut tentu juga harus di lengkapi banyak faktor-faktor selain sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu komponen dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang kinerja kepala sekolah selaku administrator sekolah (Putri & Susmito, 2013). Dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat dikelola dengan sungguh-sungguh oleh personil yang ahli dalam bidang tersebut. Dengan seperti itu, fasilitas akan senantiasa selalu siap untuk dimanfaatkan ketika diperlukan. Hal ini amat mendukung untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Begitu juga sekolah selaku lembaga pendidikan hendaknya mempunyai kinerja yang baik dan melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada, sehingga segala kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan maksimal serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

SMP Plus Al-Kautsar Malang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama swasta yang terletak di kota malang, walaupun terbilang swasta dalam website resmi sekolah menyebutkan bahwa sekolah ini sudah menyandang predikat Akreditasi A dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di era *Information Technology* (IT) dan Revolusi Industri 4.0. Sekolah ini menjadi sekolah menengah pertama berbasis IT di Kota Malang dan untuk sekolah tingkat menengah pertama di Kota Malang yang mengembangkan menuju sekolah sehat (*Green School*). Selain menyandang predikat Akreditasi A sekolah ini juga menyandang predikat sebagai Sekolah Adawiyata Nasional. Sekolah ini mengintegrasikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBHLS) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, gerakan PBLHS bertujuan untuk mewujudkan perilaku warga peningkatan kualitas lingkungan hidup.

SMP Plus Al-Kautsar Malang mempunyai program unggulan sesuai dengan tagline sekolah ini "*Sekolah bernuansa islami, berbasis IT, dan berwawasan lingkungan*", yaitu pendidikan berbasis global, ICT sebagai obyek pembelajaran, kegiatan rutin dan religius. Oleh karenanya, sekolah ini dipersiapkan sebagai Pendidikan Terpadu Bernuansa Islam berbasis IT dengan menyediakan bermacam fasilitas serta komponen pendidikan yang lengkap. Salah satunya meliputi sarana dan prasarana fisik yang dilengkapi dengan jaringan IT serta fasilitas pembelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

(Lexy Moeloeng, 2004) Dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana bentuk dari hasil penelitian ini yaitu data deskriptif dengan mengumpulkan fakta dari kondisi serta informan yang menjadi sumber melalui instrumen yang disusun oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan dan aktivitas di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

Data merupakan informasi penting dari penelitian, dan juga dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti menggunakan data wawancara, data dokumentasi

berupa recorder, foto serta arsip mengenai dengan fokus penelitian. Sumber data merupakan data yang didapat peneliti dari objek penelitian. (Sugiyono, 2004) Penelitian kualitatif terdapat objek penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial, hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu: (a) *Place*, yaitu tempat yang dimana interaksi sosial sedang berlangsung, (b) *actor*, yaitu pelaku yang melakukan peran tertentu. (c) *activity*, aktivitas yang dilakukan pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber data tersebut yang dapat menyajikan informasi terkait fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, dokumentasi, serta observasi. Kemudian setelah itu, ketika peneliti telah mendapatkan data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model milles dan huberman. (Milles & Huberman, 1992) Teknik analisis ini berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan data.

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Perencanaan yang dilakukan SMP Plus Al-Kautsar Malang disetiap tahunnya diawal atau diakhir tahun pembelajaran mengadakan rapat kerja melihat kembali apa saja program kerja yang sudah tercapai maupun belum tercapai dan merancang sebuah anggaran belanja atau RAB (Rencana Anggaran Belanja) bersama setiap bidang sekolah, yang didalamnya tersusun dari pelaksanaannya dan pembiayaannya serta terdapat unsur dari pengembangan fasilitas sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat analisis kebutuhan yang dilakukan secara teliti dan cermat oleh sekolah, hal ini dilakukan agar mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan sekolah untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran serta kinerja para pegawai disetiap bidangnya. Selain itu dalam pembiayaannya, sekolah berusaha untuk meminimalisir serta memfilter kebutuhan yang sangat urgent serta menjadi skala prioritas sekolah ini. Pasalnya dalam naungan yayasan Pelita Hidayah Malang terdapat beberapa lembaga. Oleh karenanya, Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana. Analisis kebutuhan tersebut didapati dari masukan atau usulan dari elemen sekolah, yaitu kepala sekolah, setiap masing-masing bidang, tim bagian sarana prasarana dari yayasan atau BSPP, serta wali murid terutama komite sekolah. Analisis kebutuhan dilaksanakan agar perencanaannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh semua lini sekolah dan tercapainya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan pada pengembangan sarana prasarana ini akan dibahas dalam rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala bagian sarana dan prasarana serta bagian lainnya. Hal ini agar mendapatkan hasil yang maksimal dan terhindar dari kesalahan dalam pengadaan sarana prasarana nantinya, dikarenakan sekolah ini berstatus swasta dan dinaungi oleh sebuah yayasan, maka dari hasil rapat tersebut akan diajukan oleh kepala sekolah ke pusat. Dalam hal ini akan dilaksanakan rapat bersama oleh yayasan atau BSPP.

B. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengacu pada proses perencanaan yang rancang sebelumnya, sekolah mengupayakan agar semua yang dilakukan dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya, seperti untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta program-program dilaksanakan oleh para pegawai sekolah. Yang mendasari hal tersebut ialah hasil dari kerja sama dengan pegawai dan guru-guru serta elemen lainnya dalam mengadakan sarana prasarana menyangkut kebutuhan yang diperlukan, seperti untuk pembelajaran atau sarana prasarana yang lainnya, kemudian dari pengajuan tersebut akan dilakukan analisis serta memfilter kebutuhan dan menyesuaikan dana yang ada oleh kepala sekolah dengan jajarannya yang menyangkut dengan pengembangan sarana prasarana dalam rapat kerja sekolah. Dari hasilnya akan diajukan atau dilaporkan kepada yayasan atau BSPP.

Di SMP Plus Al-Kautsar Malang ini pada kegiatan pengadaan barang yang mempunyai wewenang penuh yaitu yayasan atau BSPP. Ketika sekolah ingin mengadakan barang, dalam persetujuan akhirnya itu ada pada yayasan. Jadi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya mengajukan dan melaporkan perihal pengadaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam artian, tugas dari sekolah hanya merencanakan dan mengajukannya kepada yayasan atau BSPP. Yang pastinya, semua itu menyesuaikan dana yang ada dan kebutuhannya.

Dalam pengadaan ringan yang habis pakai seperti pengadaan ATK (Alat Tulis Kantor) untuk menunjang kegiatan belajar serta program sekolah lainnya, akan direalisasikan setiap 1 bulan sekali sesuai anggaran yang telah dibuat oleh kepala bidang sarana prasarana. Akan tetapi di lain hal, ketika pengadaan berat yang dilakukan memerlukan biaya yang cukup besar mencapai nominal 5 juta keatas, maka akan ada tindakan lanjut oleh yayasan yang dikoordinasikan kembali kepada kepala sekolah terkait prosesnya.

Penetapan anggaran sekolah ini mendapatkannya dari sumber dana dari DPT (Dana Pendidikan Tahunan). Dengan mengajukan kepada yayasan terkait perumusan anggaran yang sudah disepakati sebelumnya oleh seluruh jajaran sekolah. Dari sekolah hanya mengajukan dari berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah. Karena didalam Yayasan Pelita Hidayah terbagi menjadi 4 unit, maka dari itu sekolah dituntut untuk memfokuskan dan meminimalisir sarana dan prasarana yang sangat penting dalam perencanaannya. Dan semua itu yayasan yang berhak untuk mengatur dan menyetujui atau tidak sampai merealiasikannya. Selain itu, SMP Plus Al-Kautsar Malang juga bekerja sama dengan lingkup eksternal, ketika sekolah melakukan pembangunan secara mandiri, adanya partisipasi dari masyarakat terutama dari orang tua yang memang bisa memberikan bantuan dalam pengembangan sarana prasarana. SMP Plus Al-Kautsar Malang juga melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Malang untuk pengembangan sarana prasarana dengan melakukan pengajuan proposal.

2. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pelaksanaan penginventarisasi barang di sekolah ini bersifat kontinu, dalam artian sewaktu-waktu dapat berubah. Maka dari itu, adanya ketelitian yang dilakukan oleh kepala sarana prasarana, karena semua ini menyangkut dengan barang-barang yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Pada kegiatan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali atau persemester oleh kepala bidang sarana dan prasarana. Semua itu dicatat dalam buku agenda beliau dan dicatat kembali ke dalam Microsoft Exel. Kemudian hasil laporan tersebut akan diserahkan ke kepala sekolah, dan nantinya kepala sekolah akan melaporkannya langsung kepada yayasan atau BSPP. Terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala bidang sarana prasarana SMP Plus AL-Kautsar Malang, yaitu pencatatan barang sekolah, penyusunan daftar barang, membuat kode barang, dan pelaporan kepada kepala sekolah.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada pelaksanaan pengoptimalisasian pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana di sekolah, adanya kerja sama dengan guru, siswa, dan semua warga sekolah. Seluruh elemen sekolah turut berpartisipasi untuk menjaga, memelihara, serta merawat dengan tidak menggunakannya secara berlebihan pada sarana dan prasarana yang ada. Dalam penggunaannya semua sudah diatur dan sesuai dengan tata tertib sekolah. Dan untuk pelaksanaannya ada piket guru, piket siswa, serta OSIS, OB dan cleaning service juga turut membantu dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana. Selain itu beliau juga melakukan pergantian dan pencegahan saat kerusakan pada sarana dan prasarana. Maka dari itu kerja sama yang optimalisasi kegiatan ini sangatlah penting, sehingga fasilitas di sekolah akan terawat dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah melakukan kegiatan ini ketika ada barang-barang yang telah rusak berat. Jadi jika adanya barang-barang yang sudah tidak layak pakai atau rusak akan segera dialihkan. Hal ini agar SMP Plus Al-Kautsar Malang dalam sarana prasarannya terlihat rapi dan siap untuk menunjang pembelajaran sekolah dan lainnya. yang dilakukan yaitu melihat kondisi kelayakan sarana prasarana terlebih dahulu, jika fasilitas tersebut sudah tidak layak untuk dipergunakan maka akan segera dialihkan dan dimasukkan ke gudang. Dalam pelaksanaannya ada monitoring dari yayasan langsung bersama kepala sekolah untuk melihat kelayakan sarana dan prasarana di sekolah.

Proses yang dilakukan ketika ada barang yang benar-benar tidak layak pakai yaitu melaporkannya kepada kepala sekolah dan kepala sekolah akan melaporkannya kepada yayasan. Kemudian akan dilakukan pengalihan ke gudang atau diloakan atau juga dibuang, selain itu mengibahkan barang-barang seperti buku kepada sekolah lain jika ada yang membutuhkan. Hal tersebut telah dilakukan ketika kepala bidang sarana dan prasarana menjabat menjadi kepala bidang sarana dan prasarana sebelumnya di SD Plus Al-Kautsar Malang. Akan tetapi sampai saat ini belum pernah dilakukan karena barang-barang tersebut masih digunakan di sekolah.

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang, yayasan dan kepala sekolah serta kepala bidang sarana dan prasarana berupaya memaksimalkan kinerja dalam hal tanggung jawab pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan demi mendapatkan hasil yang diharapkan serta tercapainya kualitas pendidikan yang baik. akan tetapi sekolah masih belum mempunyai SOP yang tertulis secara resmi. Namun, dari prosedur yang sudah dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun seluruh jajaran yang menyangkut dengan pengembangan sarana prasarana sekolah.

C. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Pada SMP Plus AL-Kautsar Malang terdapat 3 macam evaluasi yang dilakukan yaitu rapat insidentil, per semester, dan rapat akhir tahun. dalam rapat insidentil atau rapat-rapat mendadak dilaksanakan pada waktu tertentu, ketika terjadi kendala atau diluar perkiraan sekolah dan ketika ada kegiatan yang memang membutuhkan untuk pengadaan, didalamnya yang terlibat hanya dari beberapa kepala bagian yang memang dibutuhkan pada bidangnya. Seperti disaat pandemi sekolah harus menyiapkan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) membahas tentang kesiapan sekolah terkait kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana, pada rapat tersebut melibatkan kepala bagian sarana prasarana, bagian UKS, bagian layanan khusus. Dalam rapat per semester ini dilakukan bersama jajaran sekolah yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk melihat beberapa program satu semester, pengembangan sarana prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran dan lainnya. Selain itu rapat yang dilakukan sekolah yaitu setiap akhir tahun, pada rapat ini dilakukan 2 tahap. Yang pertama rapat evaluasi yang dilakukan setiap unit, pada rapat evaluasi tersebut membahas keseluruhan yang terkait dengan sarana prasarana dan menyusun program kerja selama satu priode sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh bidang di sekolah. Yang kedua rapat evaluasi besar bersama yayasan atau BSPP yang diikuti semua unit, semua kepala unit, dan kepala setiap bagiannya. Pada rapat melaporkan hasil rapat yang dilaksanakan pada setiap unit sebelumnya, serta membahas perkembangan sarana dan prasaana yang ada di sekolah selama priode sebelumnya dan priode yang akan datang.

SMP Plus Al-Kautsar Malang dalam melaksanakan evaluasi terlihat pada prosesnya, kepala sekolah selalu melihat terlaksana atau tidaknya program-program yang sudah dirancang sedari dulu serta menganalisis kendala-kendala yang terjadi saat prosesnya berlangsung. Adanya komunikasi serta koordinasi antara kepala sekolah dan masing-masing bidang serta guru-guru sangat diperlukan. Dengan demikian pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana sekolah bisa berjalan dengan lancar sehingga problematika yang ditemui dapat menemukan jalan keluarnya.

D. Dampak dari Peningkatan Kualitas Pendidikan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

SMP Plus Al-Kautsar Malang berdiri sebagai sekolah akhlak yang berbasis IT selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan yang

diperlukan sekolah, hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung ketercapaian program dan kinerja sekolah terutama dalam mendukung kegiatan belajar. Sehingga selama ini pada pengelolaan manajemen sarana prasarana yang dilakukannya tidak mengalami banyak kendala pada saat pembelajaran atau lainnya. Seperti disaat kondisi pembelajaran saat ini adanya pembelajaran daring atau luring dengan konsep pembelajaran tatap muka terbatas, semua dapat melaksanakannya dengan baik. Manajemen sarana prasarana yang dilakukan sekolah terdapat peningkatan yang diperoleh oleh SMP Plus Al-Kautsar Malang dari tahun-tahun sebelumnya.

Untuk menunjang dan prasarana yang ada di SMP Plus Al-Kautsar untuk proses kegiatan pembelajaran di kelas, dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai diantaranya, LCD Proyektor, ruang ber AC, spiker aktif, wifi, papan tulis whiteboard, meja kursi guru, almari, pojok baca yang didalamnya terdapat buku-buku perpustakaan, dan lain-lain. Yang menarik adanya absensi peserta didik yang menggunakan aplikasi edupatrol yang terhubung langsung dengan wali murid, sehingga kehadiran peserta didik di sekolah akan terpantau langsung oleh orang tua. Ketika disituasi pandemi seperti ini sekolah menyediakan ruang kelas belajar online menggunakan aplikasi pembelajaran online, selain itu, disaat melaksanakan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) sekolah menyediakan alat protokol kesehatan agar seluruh elemen sekolah tetap terjaga dan terhindar dari penyebaran virus corona-19. Semua itu bertujuan untuk kelengkapan serta kenyamanan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya sarana dan prasarana penunjang yang diberikan SMP Plus Al-Kautsar Malang ini, terdapat kepuasan bagi salah satu tenaga pendidik di sekolah, dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa, sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai dan sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa disaat proses KBM (kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Terlihat dengan konsentrasi dan minat belajar peserta didik meningkat serta dalam menerangkan materi pembelajaran guru dapat lebih maksimal. Begitupun di saat pandemi, penunjang dalam pembelajaran daring sudah cukup baik untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, adanya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Plus Al-Kautsar Malang pada periode ini sebagaimana yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peran penting dari penunjang sarana dan prasarana bagi peserta didik yang menjadikan minat belajar dan kreatifitas peserta didik semakin meningkat. Dan juga, terdapat salah satu prestasi yang diraih oleh sekolah dengan mengembangkan sarana dalam pendukung ramah lingkungan yaitu green house, sekolah menyandang predikat Sekolah Adawiyata Nasional dalam mengintegrasikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

(Ibrahim Bafadal, 2008) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan penyusunan serta penetapan program pengadaan fasilitas sekolah diperiode tertentu yang dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan. Pada tujuannya ialah memenuhi fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhannya serta menghindarkan dari terjadinya kegagalan atau kesalahan disuatu lembaga pendidikan.¹ Dari teori tersebut dijelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang sangat fundamental dalam proses manajemen sarana prasarana, karena didalamnya terdapat unsur rancangan dan penetapan, serta pada tujuannya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Jika semua program direncanakan dengan baik, maka pengelolaan sarana dan prasarana sekolah akan berkembang, karena semakin baik dan matang perencanaan, semakin kecil kemungkinan gagal. Pada teori tersebut selaras perencanaan yang dilakukan di sekolah setiap tahunnya diawal atau diakhir tahun pembelajaran mengadakan rapat kerja melihat kembali apa saja program kerja yang sudah tercapai maupun belum tercapai dan merancang sebuah anggaran belanja atau RAB (Rencana Anggaran Belanja) bersama setiap bidang sekolah, yang didalamnya tersusun dari pelaksanaannya dan pembiayaannya serta terdapat unsur dari pengembangan fasilitas sekolah.

Dalam pelaksanaannya, terdapat analisis kebutuhan yang dilakukan secara teliti dan cermat oleh sekolah, hal ini dilakukan agar mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan sekolah untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran serta kinerja para pegawai disetiap bidangnya. Selain itu dalam pembiayaannya, sekolah berusaha untuk meminimalisir serta memfilter kebutuhan yang sangat urgent serta menjadi skala prioritas sekolah ini. Analisis kebutuhan tersebut didapati dari masukan atau usulan dari elemen sekolah, yaitu kepala sekolah, setiap masing-masing bidang, tim bagian sarana prasarana dari yayasan atau BSPP, serta wali murid terutama komite sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu tujuan manajemen sarana dan prasarana yang dipaparkan oleh Budi Mansur pada jurnalnya menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan pengadaan dilakukan dengan kegiatan perencanaan secara teliti dan cermat (Budi Mansur, 2020). Oleh sebab itu, adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan sekolah mampu mengadakan sarpras yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan anggaran yang efisien.

(Ibrahim Bafadal, 2008) Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya, menjelaskan bahwa dalam prosesnya diperlukan pengamatan yang cermat, dengan memperhatikan karakteristik fasilitas yang dibutuhkan, jumlah, jenis dan kendalanya, atau baik manfaat yang diperoleh maupun harganya. Efektifitas suatu perencanaan pengadaan fasilitas dapat ditentukan dari baik tidaknya pengadaan tersebut melengkapi kebutuhan lembaga pendidikan. Perencanaan pengadaan sarpras tersebut benar-benar efektif, jika hal tersebut sesuai dengan kebutuhan.

¹ Ibrahim bafadal, *Manajemen Perlengkapan sekolah*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 26.

Perencanaan pada pengembangan sarana prasarana ini akan dibahas dalam rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala bagian sarana dan prasarana serta bagian lainnya. Hal ini agar mendapatkan hasil yang maksimal dan terhindar dari kesalahan dalam pengadaan sarana prasarana nantinya, dikarenakan sekolah ini berstatus swasta dan dinaungi oleh sebuah yayasan, maka dari hasil rapat tersebut akan diajukan oleh kepala sekolah ke pusat. Dalam hal ini akan dilaksanakan rapat bersama oleh yayasan atau BSPP. (Mukhoriji, 2018) Selaras dengan penjelasan Mukhoriji dalam jurnalnya yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan mengutip dari penjelasan Daryanto pada bukunya Adminitrasi Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa salah satu tugas kepala seolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan yaitu bersama-sama menyusun daftar kebutuhan, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah. (Rina Puspita, 2020) Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Nurbaiti yang dikutip oleh Rini Puspita Dewi, bahwa dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana harus sesuai ketentuan yang ada. Setiap tahun kepala sekolah menerima semua usulan rencana kebutuhan, yang kemudian dari hasil tersebut kepala sekolah akan melakukan kegiatan penyusunan rencana kebutuhan sekolah untuk periode ajaran baru dengan memperhatikan ketersediaan anggaran atau dana, membuat skala prioritas dalam menetapkan rencana pengadaan akhir.

B. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

(Acep Mulyadi, 2020) Pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya yakni melakukan upaya dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran untuk kelancaran dalam proses pendidikan di sekolah dengan mengadakan kelanjutan dari program perencanaan yang telah dirancang oleh sekolah sebelumnya.

Pengadaan yang dilakukan oleh SMP Plus AL-Kautsar Malang yaitu mengacu pada proses perencanaan yang rancang sebelumnya, sekolah mengupayakan agar semua yang dilakukan dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya, seperti untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta program-program dilaksanakan oleh para pegawai sekolah. Yang mendasari hal tersebut ialah hasil dari kerja sama dengan pegawai dan guru-guru serta elemen lainnya dalam mengadakan sarana prasarana menyangkut kebutuhan yang diperlukan, seperti untuk pembelajaran atau sarana prasarana yang lainnya, kemudian dari pengajuan tersebut akan dilakukan analisis serta memfilter kebutuhan dan menyesuaikan dana yang ada oleh kepala sekolah dengan jajarannya yang menyangkut dengan pengembangan sarana prasarana dalam rapat kerja sekolah. Dari hasilnya akan diajukan atau dilaporkan kepada yayasan atau BSPP.

Sekolah ini mendapatkan sumber dana dari DPT (Dana Pendidikan Tahunan). Dengan mengajukan kepada yayasan terkait perumusan anggaran yang sudah disepakati sebelumnya oleh seluruh jajaran sekolah, SMP Plus Al-Kautsar Malang juga bekerja sama dengan lingkup eksternal, ketika sekolah melakukan pembangunan secara mandiri, adanya partisipasi dari masyarakat terutama dari

orang tua yang memang bisa memberikan bantuan dalam pengembangan sarana prasarana. SMP Plus Al-Kautsar Malang juga melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Malang untuk pengembangan sarana prasarana dengan melakukan pengajuan proposal.

(Nasrudin & Maryadi, 2019) Dari temuan tersebut didukung dengan pernyataan dari Nasrudin dan Maryadi pada jurnalnya yang mengutip dari Taylor (2011), bahwa dana yang digunakan untuk pengadaan sarana prasarana yaitu dana dari pihak pemerintahan, sedangkan untuk pihak swasta dari dana yang bersangkutan langsung dengan lembaga pendidikan.

(Jumairi 2019) Serupa dengan Teori yang dikemukakan oleh Jumairi dalam jurnalnya yang mengutip cara yang didapat dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, diantaranya: 1) Pembelian, dalam hal ini sekolah memanfaatkan dari dana kas sekolah, dan dari bantuan dana operasional sekolah. 2) Penerimaan hadiah atau sumbangan, dana yang didapat ini berasal dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintahan, bisa berupa sumbangan/hibah. 3) Perbaikan, perbaikan ini dapat dilakukan ketika terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana dengan cara pergantian barang tersebut agar dapat digunakan kembali.

2. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pelaksanaan penginventarisasi barang di SMP Plus AL-Kautsar Malang yang bersifat kontinu, dalam artian sewaktu-waktu dapat berubah. Maka dari itu, adanya ketelitian yang dilakukan oleh kepala sarana prasarana, karena semua ini menyangkut dengan barang-barang yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Pada kegiatan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali atau persemester oleh kepala bidang sarana dan prasarana. Semua itu dicatat dalam buku agenda beliau dan dicatat kembali ke dalam Microsoft Excel. Kemudian hasil laporan tersebut akan diserahkan ke kepala sekolah, dan nantinya kepala sekolah akan melaporkannya langsung kepada yayasan atau BSPP.

(Ibrahim Bafadal, 2008) Dalam penginventarisasi sarana prasarana ini, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala bidang sarana prasarana SMP Plus AL-Kautsar Malang, yaitu pencatatan barang sekolah, penyusunan daftar barang, membuat kode barang, dan pelaporan kepada kepala sekolah. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya terkait kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam inventarisasi sarana dan prasarana meliputi:

- a. Pencatatan perlengkapan pendidikan. Pada kegiatan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali atau persemester oleh kepala bidang sarana dan prasarana SMP Plus Al-Kautsar Malang, dikarenakan sarana prasarana yang ada disekolah bersifat kontinu dan sewaktu-waktu dapat berubah. Pencatatan tersebut dilakukan secara teliti karena bersangkutan dengan barang-barang yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang.
- b. Pembuatan kode barang. Dalam kegiatan pembuatan kode barang ini, kepala bidang sarana prasarana membuatnya berupa angka sesuai dengan ketentuan dari sekolah.

- c. Pelaporan perlengkapan pendidikan. Dikarenakan SMP Plus Al-Kautsar Malang ini sekolah yang berstatus swasta, jadi pada kegiatan ini yang dilakukan kepala bidang sarana prasarana yaitu melaporkan semua sarana prasarana yang telah dicatat kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah lah yang akan melaporkan hal tersebut kepada Yayasan atau BSPP.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

(Piet Sahertian, 1994) Kegiatan pemeliharaan fasilitas sekolah hendaknya dilakukan secara kontinu supaya seluruh fasilitas yang ingin digunakan selalu siap untuk dipakai. Oleh sebab itu, fasilitas harus dipelihara dengan baik, digunakan serta ditata pada tempatnya, sehingga fasilitas sekolah tertata rapi serta ketika digunakan lebih menjadi mudah dan mencegah terjadinya kerusakan.

(Daryanto & Mohammad Farid, 2003) Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan pada kegiatan pemeliharaan, diantaranya; a) Melakukan tindakan untuk mencegah kerusakan, b) Penyimpanan didalam ruangan/rak untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kerusakan atau hilang, c) Membersihkan fasilitas agar terhindar dari kotoran atau debu, d) Mengecek kondisi fasilitas secara berkala, e) Mengganti fasilitas ketika terjadi kerusakan, f) Melakukan perbaikan ketika fasilitas mengalami kerusakan dan mampu diperbaiki.

Pada pelaksanaan pengoptimalisasian pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana di SMP Plus AL-Kautsar Malang, adanya kerja sama dengan guru, siswa, dan semua warga sekolah. Seluruh elemen sekolah turut berpartisipasi untuk menjaga, memelihara, serta merawat dengan tidak menggunakannya secara berlebihan pada sarana dan prasarana yang ada. Dalam penggunaannya semua sudah diatur dan sesuai dengan tata tertib sekolah. Dan untuk pelaksanaannya ada piket guru, piket siswa, serta OSIS, OB dan cleaning service juga turut membantu dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana. Selain itu melakukan pergantian dan pencegahan saat kerusakan pada sarana dan prasarana. Maka dari itu kerja sama yang optimal dalam pemeliharaan dan pemakaian fasilitas sekolah sungguh penting, sehingga semua fasilitas akan terawat dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

(Eka Prihatini, 2011) Kegiatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan meniadakan atau mengeluarkan fasilitas milik sekolah atau milik negara dari daftar inventarisasi yang didasari oleh peraturan perundang-undang yang berlaku. Sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tidak selamanya bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk proses pendidikan, semua itu dikarenakan keadaan barang terjadi kerusakan berat sehingga tidak dapat dipergunakan kembali. Oleh karenanya, ketika terjadi hal seperti itu maka fasilitas tersebut segera dihapus untuk meringankan beban kerja inventarisasi, membebaskan dari biaya pemeliharaan, serta tanggung jawab sekolah terhadap fasilitas tersebut.

Dari teori tersebut sesuai dengan penghapusan pada sarana prasarana di SMP Plus AL-Kautsar Malang, kegiatan penghapusan SMP Plus Al-Kautsar Malang merupakan kegiatan menghapus barang dari daftar sarana prasarana sekolah. Penghapusan yang dilakukan oleh sekolah ketika ada barang-barang yang

sudah rusak berat. Jadi jika terdapat barang-barang yang sudah tidak layak pakai atau rusak akan segera dialihkan. Hal ini agar SMP Plus Al-Kautsar Malang dalam sarana prasarananya terlihat rapi dan siap untuk menunjang pembelajaran sekolah dan lainnya.

(Ibrahim Bafadal, 2004) Barang inventaris yang akan dihapus harus memenuhi syarat-syarat penghapusan: a) Keadaan fasilitas sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali dikarenakan terjadi kerusakan, b) Fasilitas tidak sesuai dengan kebutuhan, c) Fasilitas lama yang pemakaiannya sudah tidak sesuai dengan kebutuhan sekarang, d) Fasilitas yang terkena larangan, e) Anggaran pemeliharaan yang terlalu tinggi serta tidak sebanding dengan manfaatnya, f) Fasilitas yang memiliki jumlah terlalu banyak dan tidak diperlukan lagi, g) Terjadi kehilangan atau disalahgunakan, h) Fasilitas yang terdampak bencana, seperti, terbakar, gempa, dan longsor.

Pada prosesnya selaras dengan penjelasan diatas, kepala sekolah SMP Plus AL-Kautsar Malang melihat kondisi kelayakan sarana prasarana terlebih dahulu, jika sarana prasarana tersebut sudah tidak layak pakai maka akan segera dialihkan dan dimasukkan ke gudang. Dalam pelaksanaannya ada monitoring dari yayasan langsung bersama kepala sekolah untuk melihat kelayakan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, proses yang dilakukan oleh kepala bidang sarana dan prasarana sekolah ketika ada barang yang benar-benar tidak layak pakai yaitu melaporkannya kepada kepala sekolah dan kepala sekolah akan melaporkannya kepada yayasan. Kemudian akan dilakukan pengalihan ke gudang atau diloakan atau juga dibuang, selain itu mengibahkan barang-barang seperti buku kepada sekolah lain jika ada yang membutuhkan. Hal tersebut telah dilakukan ketika kepala bidang sarana dan prasarana sekolah menjabat menjadi kepala bidang sarana dan prasarana sebelumnya di SD Plus Al-Kautsar Malang. Akan tetapi sampai saat ini belum pernah dilakukan karena barang-barang tersebut masih digunakan di sekolah.

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang, yayasan dan kepala sekolah serta kepala bidang sarana dan prasarana berupaya memaksimalkan kinerja dalam hal tanggung jawab pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan demi mendapatkan hasil yang diharapkan serta tercapainya kualitas pendidikan yang baik. akan tetapi sekolah masih belum mempunyai SOP yang tertulis secara resmi. Namun, dari prosedur yang sudah dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun seluruh jajaran yang menyangkut dengan pengembangan sarana prasarana sekolah.

C. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Melakukan suatu program kegiatan pasti memerlukan evaluasi yang bertujuan untuk meninjau ulang dan memperbaiki serta mengubah kebutuhan yang baru dan adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahannya, maka masalah yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik dengan adanya kordinasi dan rapat antar keduanya. Pada SMP Plus AL-Kautsar Malang terdapat 3 macam evaluasi yang dilakukan yaitu rapat insidentil, per semester, dan

rapat akhir tahun.

(Ibrahim Bafadal, 2004) Dalam maknanya, evaluasi memiliki 3 faktor yang menjadi titik tumpu, diantaranya:

1. kegiatan ini adalah proses yang sistematis. Dalam artian, evaluasi ini termasuk kegiatan yang diproses secara terencana dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Proses pada kegiatan evaluasi tidak hanya berada di penghujung suatu program, namun kegiatan ini dilaksanakan pada awal program, dalam artian, selama program tersebut dimulai sampai akhir dari program dilakukan akan dianggap selesai.
2. Kegiatan ini membutuhkan berbagai informasi dan data mengenai objek yang akan di evaluasi. Dari informasi tersebut, keputusan kemudian dibuat sesuai dengan maksud tujuan penilaian yang dilakukan. Ketepatan dari hasil keputusan tersebut sangat bergantung pada validitas dan objektivitas informasi dan data yang dipakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Kegiatan ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Tanpa menentukan tujuan sebelumnya, tidak mungkin menilai seberapa baik hasil yang telah dicapai. Hal ini karena semua kegiatan evaluasi membutuhkan kriteria tertentu sebagai acuan untuk menentukan batas keberhasilan suatu kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah bahwa dalam rapat insidentil atau rapat-rapat mendadak dilaksanakan pada waktu tertentu, ketika terjadi kendala atau diluar perkiraan sekolah dan ketika ada kegiatan yang memang membutuhkan untuk pengadaan, didalamnya yang terlibat hanya dari beberapa kepala bagian yang memang dibutuhkan pada bidangnya. Seperti disaat pandemi sekolah harus menyiapkan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) membahas tentang kesiapan sekolah terkait kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana, pada rapat tersebut melibatkan kepala bagian sarana prasarana, bagian UKS, bagian layanan khusus. Dalam rapat per semester ini dilakukan bersama jajaran sekolah yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk melihat beberapa program satu semester, pengembangan sarana prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran dan lainnya. Selain itu rapat yang dilakukan sekolah yaitu setiap akhir tahun, pada rapat ini dilakukan 2 tahap. Yang pertama rapat evaluasi yang dilakukan setiap unit, pada rapat evaluasi tersebut membahas keseluruhan yang terkait dengan sarana prasarana dan menyusun program kerja selama satu priode sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh bidang di sekolah. Yang kedua rapat evaluasi besar bersama yayasan atau BSPP yang diikuti semua unit, semua kepala unit, dan kepala setiap bagiannya. Pada rapat melaporkan hasil rapat yang dilaksanakan pada setiap unit sebelumnya, serta membahas perkembangan sarana dan prasaana yang ada di sekolah selama priode sebelumnya dan priode yang akan datang.

(Rahmi Oktariana, 2016) Pada proses kegiatan evaluasi Rahmi Oktarina dalam jurnalnya yang mengutip dari penjelasan Widoyoko menjelaskan bahwa, dalam kegiatan evaluasi harus dilakukan dengan secara cermat dan bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu program dengan cara melihat efektifitas tiap-tiap komponen baik program yang sedang berjalan maupun yang telah berlalu. (S. Norhasanah, 2018) Selaras dengan paparan dari S. Norhasanah

pada jurnalnya, menjelaskan bahwasanya dalam kegiatan evaluasi manajemen sarana dan prasarana adanya sebuah monitoring yang berarti proses mengumpulkan serta menganalisis informasi yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan termasuk mengecek secara berkala, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengoreksi terkait proses kerjasama pemanfaatan fasilitas sekolah.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, SMP Plus Al-Kautsar Malang dalam melaksanakan evaluasi terlihat pada prosesnya, kepala sekolah selalu melihat terlaksana atau tidaknya program-program yang sudah dirancang sedari dulu serta menganalisis kendala-kendala yang terjadi saat prosesnya berlangsung. Adanya komunikasi serta koordinasi antara kepala sekolah dan masing-masing bidang serta guru-guru sangat diperlukan. Dengan demikian pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana sekolah bisa berjalan dengan lancar sehingga problematika yang ditemui dapat menemukan jalan keluarnya. (Ibrahim Bafadal, 2003) Hal ini sesuai dengan teori prinsip kekohensifan yang disebutkan oleh Ibrahim Bafadal yaitu, Prinsip kekohensifan memiliki arti yaitu bahwa manajemen sarana prasarana sekolah sebaiknya diterapkan dalam bentuk kerja sama antar sesama. Dalam artian, ketika semua personil yang terlibat sudah mempunyai tugas masing-masing, namun dari setiap personil hendaknya selalu bekerja sama dengan baik.

Dari hasil temuan peneliti di sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai oleh sekolah dari perencanaan sampai pengimplementasiannya. Oleh karenanya pada kegiatan ini membutuhkan ketelitian dan koordinasi serta sinergitas antara semua lini dalam mengambil atau memutuskan sebuah tindakan. Sehingga dari hal tersebut mendapatkan solusi dan hasil yang terbaik. Dengan demikian pelaksanaan manajemen sarana prasarana dapat berjalan dengan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

D. Dampak dari Peningkatan Kualitas Pendidikan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas pendidikan, yaitu manajemen sarana prasarana pada pendidikan. Adanya sarana prasarana di sekolah diharapkan mampu memberikan penunjang bagi guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran, sehingga tercapainya semua proses kegiatan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. SMP Plus Al-Kautsar Malang berdiri sebagai sekolah akhlak yang berbasis IT selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan sekolah, hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung ketercapaian program dan kinerja sekolah terutama dalam mendukung kegiatan belajar. Sehingga selama ini pada pengelolaan manajemen sarana prasarana yang dilakukannya tidak mengalami banyak kendala pada saat pembelajaran atau lainnya. Seperti disaat kondisi pembelajaran saat ini adanya pembelajaran daring atau luring dengan konsep pembelajaran tatap muka terbatas, semua dapat melaksanakannya dengan baik. Manajemen sarana prasarana yang dilakukan sekolah terdapat peningkatan yang diperoleh oleh SMP Plus Al-Kautsar

Malang dari tahun-tahun sebelumnya. (Alfian S. Pratama, 2018) Hal demikian dikarenakan adanya pelaksanaan dan pengolaan yang maksimal serta organisasi yang baik yang dilakukan pada sekolah. Sesuai dengan pernyataan Lantip yang dikutip oleh Alfian S. Pratama, Bambang Darmawan serta Ibnu Mubarak pada jurnalnya, menjelaskan bahwasanya ketercapaian kualitas pendidikan di sekolah dikarenakan adanya dukungan dari pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah secara efektif dan efisien. Pengelolaan tersebut dimaksudkan agar menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

(E. mulyasa, 2005) Terkait kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari TQM (Total Quality Management). TQM dapat diartikan sebagai suatu sistem manajemen yang memfokuskan pada orang yang secara konsen ingin meningkatkan kepuasan pelanggan yang berkelanjutan. Dalam artian, siswa dianggap sebagai pelanggan (costumer), karena mereka menggunakan biaya untuk masuk sekolah atau bisa dikatakan membayar SPP, sedangkan sekolah (pendidikan) sebagai pemberi jasa. Jadi para peserta didik mempunyai hak untuk menerima jasa yang ditawarkan pendidikan. Dengan menggunakan konsep TMQ, terdapat ukuran atau standar pelanggan yang ditandai oleh tiga indikator, yaitu 1) kepuasan pelanggan, 2) meningkatnya minat dan harapan pelanggan, dan 3) menyenangkan pelanggan. Oleh karenanya, pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, demikian juga hendaknya melihat dari sisi kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dengan standar kualitas yang berlaku.

Untuk menunjang dan prasarana yang ada di SMP Plus Al-Kautsar untuk proses kegiatan pembelajaran di kelas, dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai diantaranya, LCD Proyektor, ruang ber AC, spiker aktif, wifi, papan tulis whiteboard, meja kursi guru, almari, pojok baca yang didalamnya terdapat buku-buku perpustakaan, dan lain-lain. Yang menarik adanya absensi peserta didik yang menggunakan aplikasi edupatrol yang terhubung langsung dengan wali murid, sehingga kehadiran peserta didik di sekolah akan terpantau langsung oleh orang tua. Ketika disituasi pandemi seperti ini sekolah menyediakan ruang kelas belajar online menggunakan aplikasi pembelajaran online, selain itu, disaat melaksanakan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) sekolah menyediakan alat protokol kesehatan agar seluruh elemen sekolah tetap terjaga dan terhindar dari penyebaran virus corona-19. Semua itu bertujuan untuk kelengkapan serta kenyamanan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya sarana dan prasarana penunjang yang diberikan SMP Plus Al-Kautsar Malang ini, terdapat kepuasan bagi salah satu tenaga pendidik di sekolah, karena sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai dan sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa disaat proses KBM (kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Terlihat dengan konsentrasi dan minat belajar peserta didik meningkat serta dalam menerangkan materi pembelajaran guru dapat lebih maksimal. Begitupun di saat pandemi, penunjang dalam pembelajaran daring sudah cukup baik untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. (Rosnaeni,

2019) Hal ini selaras dengan pernyataan Rosnaeni pada jurnalnya, menegaskan bahwa tenaga pendidik membutuhkan sarana prasarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru disaat kegiatan pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah semakin memadai dan lengkap maka akan memudahkan tenaga pendidik dalam melakukan tugasnya, oleh karenanya sarana dan prasarana harus dikembangkan supaya dapat menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Selain itu, adanya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Plus Al-Kautsar Malang pada periode ini sebagaimana yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peran penting dari penunjang sarana dan prasarana bagi peserta didik yang menjadikan minat belajar dan kreatifitas peserta didik semakin meningkat. Dan juga, terdapat salah satu prestasi yang diraih oleh sekolah dengan mengembangkan sarana dalam pendukung ramah lingkungan yaitu green house, sekolah menyandang predikat Sekolah Adawiyata Nasional dalam mengintegrasikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa kualitas pendidikan yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang dari pengelolaan sarana dan prasarananya terbilang cukup baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, dengan adanya kelengkapan dan kenyamanan yang diterima oleh pendidik dan peserta didik serta prestasi yang diraih oleh peserta didik dan juga sekolah tersebut. Dengan demikian terdapatnya ukuran atau standarisasi pelanggan dari konsep TQM (Total Quality Management) yang dilakukan oleh SMP Plus AL-Kautsar yang ditandai oleh tiga indikator, yaitu: 1) kepuasan pelanggan, 2) meningkatnya minat dan harapan pelanggan, dan 3) menyenangkan pelanggan.

REFERENSI

- Asnawir dan usman, basyiruddin. 2002 *Media Pembelajaran*,. Jakarta: Ciputat Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Farid, Mohammad. 2003. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media..
- Dewi, Rina Puspita. 2020. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*. 14 (3), 104.
- Ginting, Prayudi dkk. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Magister Adminitrasi Pendidikan. Universitas Syiah Kuala*. 6 (4), 244.
- Gunawan, Ary. 1996. *Adminitrasi Sekolah*. Jakarta: PT Reineka Cipta.
- Jumairi. 2019. Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana Berkualitas dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. STAI Denpasar. 4 (7), 5.
- Kurniawati, Putri isnaeni & Sayuti, Suminto A.. 2013 . Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 1. Nomor 1, April
- Mansur, Budi. 2020. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah. *Jurnal al-Amin – Kajian Pendidikan Sosial Kemasyarakatan*, 5 (1), 17.
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J.. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhroji. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Insania*, 16 (1), 58
- Mulyadi, Acep. 2020. Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan, *Jurnal Syntax Admiration*, 1 (8), 1009.
- Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin dan Maryadi. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD, *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13 (1), 19.
- Oktarina, Rahmi. 2016. Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer Jaringan Menggunakan Model CIPP di SMK Negeri 2 Payakumbuh, *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 4 (2).
- Pratama, Alfian S. dkk. 2018. Studi Eksplorisasi Pengelolaan dan Kepuasan dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Workshop yang telah Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*. 5 (2), 142.
- Prihatini, Eka. 2011. *Teori Adminitrasi pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Rosnaeni. 2019. "Manajemen Sarana dan Prasarana". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume VIII. Nomor 1, Januari.
- S. Norhasanah. 2018. Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam (At-Turats)*. 12 (1), 132.
- Sahertian, Piet, 1994. *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sofiah, Siti, dkk. 2019. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 14, No 1, Mei.

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mohammad Murod

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabetha cv.

Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.